
Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti

Lukmanul Hakim*, Safruddin, Husniati

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Lukmanullhakimm424@gmail.com

Article History

Received : January 02th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : January 27th, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti. Problematika tersebut terdiri atas kendala, faktor penyebab, dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dialami dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013, mendeskripsikan factor penyebab kesulitan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013, serta mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian: 1) Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013: Guru Kesulitan dalam mengembangkan beberapa komponen RPP Kurikulum 2013, komponen tersebut adalah indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kesulitan selanjutnya adalah guru tidak menguasai IT. 2) Faktor penyebab dari kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP adalah: guru tidak pernah mengikuti pelatihan, guru tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP, usiaguru yang sudah tua. 3) Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi: menggunakan RPP yang sudah ada, menggunakan buku guru sebagai salah satu pedoman dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, melakukan diskusi dengan guru yang pernah mengikuti pelatihan dan workshop.

Keywords: Guru Sekolah Dasar, Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ialah rancangan pembelajaran yang perlu dibangun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan perkembangannya dengan merujuk kepada kompetensi asas tertentu dalam kurikulum/sukatan pelajaran (Krisnadi, April 2018, hlm. 23). Di setiap unit pendidikan, penulisan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban guru sebelum menjalankan proses pembelajaran kelas (guru kelas) bagi guru rendah dan guru mata pelajaran terkecuali SMP/MT, SMA/MA dan SMK/MAK.

Setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud, No. 22 Tahun 2016). Menyusun sebuah perencanaan pembelajaran merupakan penerapan dari kompetensi pedagogik yang pada dasarnya harus dimiliki oleh seorang guru (Mardianto, 2012 hal. 6). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran (Nasrul, 2014 hal. 40). Maka dari itu guru harus mampu membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus untuk membahas sebuah materi tertentu sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Akan tetapi fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah tidak semua guru menyusun sebuah rencana

pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti ditemukan informasi bahwa masih ada guru yang tidak menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran. SD Yayasan Hadi Sakti memiliki 11 guru yang terdaftar, dan guru yang aktif mengajar berjumlah 8 orang. Berdasarkan hasil observasi, dari 8 guru yang mengajar hanya 2 guru yang menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kelas V dan guru kelas I, meskipun RPP tersebut di buat pada waktu-waktu tertentu dan tidak di setiap pertemuan. Temuan lainnya yaitu sebuah RPP tidak dibuat sebagaimana fungsi dan tujuannya. RPP hanya dibuat sebagai berkas untuk pemenuhan syarat-syarat administrasi dan akreditasi sekolah saja, bahkan RPP yang dikumpulkan tersebut tidak dirancang sendiri oleh guru melainkan di unduh melalui internet yang kemudian hanya diubah pada bagian identitasnya. RPP seharusnya dibuat sebagai komponen penunjang proses pembelajaran yang wajib disiapkan dan harus ada sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 3 dari 6 orang guru yang tidak

pernah menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru masih banyak yang tidak membuat RPP, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan teknik dalam merancang RPP sehingga guru kesulitan dalam menyusun sebuah RPP yang baik dan benar. Hasil ini diperkuat dengan dokumen RPP K13 yang dikumpulkan oleh guru yang dimana setelah dibandingkan dengan RPP yang ideal berdasarkan permendikbud No. 22 tahun 2016 terdapat beberapa komponen RPP yang tidak sesuai diantaranya seperti indikator yang tidak dapat diukur, isi dari tujuan pembelajaran tidak mencerminkan indikator, materi ajar dibuat tapi tidak di skenariokan, serta tidak adanya instrument penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Kondisi ini juga dikuatkan dengan hasil supervisi akademik awal yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 mengenai kualitas RPP berdasarkan kurikulum 2013 guru di SD Yayasan Hadi Sakti, dimana hasil supervisi yang dilakukan dijabarkan dalam tabel kualitas RPP Kurikulum 2013 SD Yayasan Hadi Sakti sebagai berikut.

Tabel 1. Kualitas RPP kurikulum 2013 SD yayasan hadi sakti

Guru	Nilai	Peringkat
Kelas 1	70,40	cukup
Kelas 2	66,40	kurang
Kelas 3	69,60	kurang
Kelas 4	55,20	kurang
Kelas 5	72,00	cukup
Kelas 6	55,20	kurang

Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa guru di SD Yayasan Hadi Sakti belum sepenuhnya memahami cara menyusun RPP K13 sehingga sulit bagi guru untuk menyusun dan memperbaiki RPP K13. Hal ini menyebabkan penyusunan RPP K13 kurang memuaskan, tentunya pelaksanaan RPP K13 dalam proses pembelajaran kurang memuaskan, serta tidak memenuhi tujuan kurikulum 2013 dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting untuk dilakukannya analisis secara mendalam terkait kesulitan dalam menyusun RPP oleh guru, khususnya untuk guru sekolah dasar. Analisis kesulitan dalam penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) terhadap

guru Sekolah Dasar sangat penting untuk dilakukan agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dapat diketahui. Beradaskan pada beberapa paparan diatas peneliti berinisiatif melakuakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti“. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, diharapkan agar berbagai solusi dapat ditemukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menyusun RPP K13. Sehingga penelitian ini juga secara tidak langsung membantu pemerintah melakukan

evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Pendekatan kualitatif diadopsi dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang fenomena yang dialami subjek, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dll, melalui deskripsi verbal dan tertulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi naratif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi pertanyaan penelitian dengan belajar tentang pengalaman pribadi. Melakukan penelitian selama satu bulan di SD Yayasan Hadi Sakti, meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan selama semester 2022. Sumber data yang digunakan sebagai responden adalah guru kelas dan kepala sekolah sebanyak 6 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model miles dan huberman (dalam sugiyono, 2014 hal. 335), yang mengemukakan bahwa aktifitas yang dilakukan dalam penelitian adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan proses pengumpulan data terkait dengan variabel-variabel yang akan diamati dengan sistematis dan memungkinkan seseorang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dari penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datadiantaranya pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi analisis RPP Kurikulum 2013.

Pada tahap reduksi data dilakukan proses memilih dan meringkas informasi penting, memfokuskan pada hal-hal yang utama, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk langkah selanjutnya. Setiap studi harus didasarkan pada apa yang ingin dicapai ketika mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami kesulitan yang dihadapi guru saat menyusun RPP K13. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat berupa

teks deskripsi naratif. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi data Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir yang harus dilakukan teknik analisis data adalah menarik kesimpulan, dan kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas dalam bentuk deskripsi atau deskripsi sehingga menjadi jelas setelah diperiksa sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang temuan tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP tahun 2013 di SD Yayasan Hadi Sakti, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, serta strategi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013, berdasarkan pada tujuan penelitian maka penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, dan didapatkan data hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

Kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013

a. Kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi

Pada komponen ini guru mengalami kesulitan dalam menganalisis kompetensi dasar yang akan dijabarkan dan dirumuskan menjadi indikator pencapaian kompetensi, guru mengalami kesulitan untuk mengonsepan metode apa yang nantinya sesuai untuk mengimplementasikan indikator pencapaian kompetensi yang sudah disusun, guru kesulitan dalam mengonsepan bagaimana indikator pencapaian kompetensi yang disusun dapat terakomodasi kedalam langkah-langkah pembelajaran serta jenis penilaian pembelajaran yang akan diterapkan, agar kompetensi dasar dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai, serta indikator pencapaian kompetensi yang tidak terlihat rancu. Kesulitan guru juga terletak pada pemetaan tingkat kognitif dan psikomotor terhadap hasil belajar, sesuai dengan indikator yang dikembangkan, sedangkan pelaksanaan

proses pembelajaran yang dirancang oleh guru disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, hal ini juga mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menentukan dan memahami penggunaan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi akan tetapi juga sesuai dengan tingkat kemampuan dari peserta didik di kelas tersebut, banyaknya indikator yang harus dibuat juga menjadi letak kesulitan guru, dimana dalam satu kompetensi dasar guru harus merumuskan minimal dua indikator.

b. Kesulitan guru dalam menentukan metode pembelajaran

Komponen yang menjadi letak kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 selanjutnya adalah metode pembelajaran. Guru mengalami kesulitan ketika harus memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, contohnya ketika guru hendak menggunakan metode tertentu seperti diskusi kelompok, terdapat beberapa kendala jika metode itu digunakan nantinya pada proses pembelajaran kendala yang dapat terjadi seperti beberapa peserta didik yang ingin menentukan kelompok sendiri dan tidak menerima kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, dan ketika guru menerapkan metode diskusi kelompok, guru kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses diskusi kelompok tersebut, siswa yang tidak aktif melakukan diskusi mengganggu teman yang lain, hal ini menyebabkan metode yang diterapkan tidak berjalan dengan optimal. Kesulitan lain yang dialami guru yaitu terkait dengan ketersediaan alat dan fasilitas yang terdapat di sekolah, ketersediaan alat dan fasilitas pastinya akan berpengaruh pada jenis metode pembelajaran tertentu, contohnya pada metode pembelajaran demonstrasi yang mengharuskan adanya alat untuk menunjukkan proses terjadinya sesuatu kepada peserta didik, akan tetapi ketika guru hendak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi pembelajaran tertentu sekolah tidak memiliki alat dan fasilitas untuk menerapkan metode demonstrasi ini, terutama pada materi pembelajaran yang mengharuskan penggunaan ruangan dan peralatan laboratorium agar guru dapat melakukan demonstrasi dan percobaan bersama peserta didik.

c. Kesulitan guru dalam menentukan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami kesulitan yang serupa dengan yang dialami dalam menentukan komponen metode pembelajaran, Guru mengaku sulit menentukan media yang akan digunakan karena pertimbangan yang berbeda-beda, guru mengaku sering kesulitan memilih media pembelajaran yang menarik Banyak sekali kegiatan lain baik di dalam maupun di luar kampus sehingga guru tidak sempat membuat media pembelajaran. Kesulitan lain dalam menentukan media pembelajaran juga dikarenakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik memerlukan biaya untuk membeli alat dan bahan. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang membutuhkan proses pembuatan agar dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan proses pembuatan ini membutuhkan waktu bahkan biaya contohnya seperti media puzzle, media komik, media grafik dan masih banyak lagi. Kesulitan dalam menentukan media pembelajaran juga berkaitan dengan ketersediaan media di sekolah, guru seringkali membutuhkan media elektronik seperti halnya LCD proyektor dan speaker, dan juga media seperti peta dan globe untuk menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan media seperti proyektor, globe, maupun peta sangat penting untuk penyampaian materi yang memerlukan visualisasi agar dapat difahami oleh peserta didik, akan tetapi ketika guru hendak memilih media-media tersebut untuk digunakan dan dicantumkan dalam RPP media yang ingin digunakan tidak tersedia di sekolah dan guru pun tidak memiliki media tersebut secara pribadi. Hal ini tentunya menyebabkan guru kesulitan untuk memilih media pengganti yang sekiranya cukup efektif untuk digunakan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

d. Kesulitan guru dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran merupakan salah satu komponen penting pada RPP Kurikulum 2013, dikarenakan langkah-langkah pembelajaran merupakan gambaran guru dalam melaksanakan pembelajaran dari kegiatan pembukaan sampai dengan penutup. Berdasarkan hasil wawancara guru mengalami kesulitan pada komponen langkah-langkah pembelajaran karena

mebutuhkan keterampilan dalam menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran pada sebuah pembelajaran yang diajarkan secara tematik, hal ini sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013, yang dimana mata pelajaran pada sebuah pembelajaran dirancang berkaitan dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti, dan dalam satu pembelajaran terdapat lebih dari satu mata pelajaran yang nantinya di ajarkan kepada peserta didik secara integrative. Kesulitan lain yang juga dialami oleh guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran adalah menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang dipilih, penyusunan langkah-langkah pembelajaran memang harus disesuaikan dengan sintaks metode dan model pembelajaran yang digunakan dikarenakan metode dan model pembelajaran merupakan acuan keseluruhan alur kegiatan pembelajaran berupa serangkaian fase-fase untuk mencapai gagasan atau ide pokok serta tujuan yang hendak dicapai dalam suatu model dan metode pembelajaran.

e. Kesulitan guru dalam merumuskan instrument penilaian

Penilaian hasil pembelajaran merupakan alat yang bermanfaat untuk membantu guru mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi siswa baik itu secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif, pada penyusunan komponen penilaian pembelajaran guru mengalami beberapa kesulitan, seperti guru kebingungan untuk merumuskan instrument penilaian sikap dikarenakan hanya beberapa peserta didik yang dapat diamati dan dinilai dari aspek sikapnya terutama ketika guru merumuskan instrumen penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab, hanya 4 sampai 5 peserta didik saja yang menunjukkan skor baik, sedangkan sisanya mendapatkan skor yang rendah, guru juga mengaku mengalami kesulitan dalam penskoran yang nantinya akan di padukan juga dengan penilaian kognitif, dan psikomotorik, terlebih lagi nilai yang sudah terkumpul harus diakumulasikan dengan nilai dari hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sehingga terakumulasi menjadi satu nilai yang akan dicantumkan pada raport, bentuk kesulitan lainnya yaitu guru mengaku kewalahan karena harus menyusun penilaian pembelajaran setiap hari serta dinilai juga setiap hari, dalam RPP kurikulum 2013 guru

dituntut untuk melakukan penilaian autentik, dimana guru harus menilai dengan proses mengamati tindakan peserta didik secara langsung mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik melalui tugas-tugas dan permasalahan nyata yang diberikan, penilaian ini harus dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran, sehingga guru harus menyusun instrumen penilaian di setiap pertemuan agar dapat melakukan penilaian autentik terhadap peserta didik. Selain harus melakukan penilaian setiap hari, guru juga mengaku kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian terutama pada bagian penyusunan indikator atau kriteria pada rubrik yang dijadikan panduan untuk menilai peserta didik, terlebih lagi rubric penilaian ini harus dibuat untuk setiap muatan mata pelajaran pada suatu pembelajaran, hal ini tentunya cukup menguras waktu dan pikiran dari guru, guru juga harus terampil dalam menentukan kriteria pada rubrik yang akan dijadikan acuan penilaian kemampuan peserta didik pada setiap muatan pelajaran, dalam rangka mencapai sebuah kompetensi dalam suatu pembelajaran.

f. Kesulitan guru terhadap penggunaan IT dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013

Kesulitan ini dirasakan oleh senior yang akan segera pensiun pada tahun ini. Beliau mengaku kesulitan menyusun RPP menggunakan computer dan harus meminta bantuan kepada orang lain untuk mengetik RPP yang sebelumnya dibuat dengan menulis manual, kesulitan ini tentunya dapat menghambat proses penyusunan RPP dikarenakan banyaknya waktu yang dibutuhkan dari proses penulisan secara manual sampai dengan tahap mengubah RPP kedalam bentuk file dokumen.

Faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam menyusun RPP Kurikulum 2013

a. Komponen dalam RPP Kurikulum 2013 dianggap rumit oleh guru

Kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan beberapa komponen RPP Kurikulum 2013 menyebabkan guru menganggap penyusunan beberapa komponen dalam RPP Kurikulum 2013 terlalu rumit sehingga guru kesulitan dalam melakukan penyusunan RPP Kurikulum 2013 komponen yang dianggap rumit proses penyusunannya oleh guru di SD yayanan hadi sakti yaitu indikator pencapaian kompetensi, langkah-langkah pembelajaran, dan instrument

penilaian pembelajaran. Seperti yang di sampaikan oleh guru dimana letak kerumitan dari penyusunan indikator pencapaian kompetensi ini ketika guru harus terlebih dahulu harus mengidentifikasi kompetensi dasar yang kemudian nantinya akan dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi, kemudian indikator yang dirumuskan harus diidentifikasi lagi bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran melalui metode yang akan digunakan dalam langkah-langkah pembelajaran, kemudian guru juga harus menentukan jenis penilaian terhadap peserta didik yang bisa dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan, komponen berikutnya yang dianggap rumit oleh guru adalah pada komponen langkah-langkah pembelajaran dimana guru harus mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran, hal ini tentunya membutuhkan keterampilan dari guru agar dalam langkah-langkah pembelajaran beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam satu pembelajaran dapat berkaitan satu sama lain dan tidak terkesan dipaksakan. Komponen penilaian pembelajaran juga merupakan komponen yang penyusunannya dianggap rumit oleh guru, yang dimana banyak hal yang harus dipersiapkan dalam penyusunan penilaian pembelajaran mulai dari instrumen soal, rubric dan penilaian yang harus dilakukan setiap hari, guru juga menambahkan terkait penilaian diluar komponen RPP seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

b. Guru belum mendapatkan pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013

Faktor kedua yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah karena guru belum mendapatkan pelatihan terkait dengan penyusunan RPP Kurikulum 2013, dari enam guru yang menjadi subjek penelitian hanya tiga guru yang pernah mendapatkan pelatihan secara khusus dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Sedangkan dua guru yang lain mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan. Guru yang pernah melaksanakan pelatihan secara khusus yaitu guru kelas II, III, IV, dan VI sedangkan guru kelas I, dan V tidak pernah mendapatkan pelatihan dikarenakan kedua guru tersebut baru mengajar dan baru lulus kuliah. Guru kelas I mengaku belum pernah mengikuti pelatihan akan tetapi tetap mendapatkan arahan

dan bantuan dari guru-guru lain yang sudah mengikuti pelatihan.

c. Guru tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP

Faktor ketiga yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah guru tidak mempunyai waktu yang cukup dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena banyak tugas-tugas lain yang harus dikerjakan oleh guru seperti melakukan analisis silabus, menyusun program semester, program tahunan, untuk kelas serta melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, selain itu guru masih harus mengerjakan hal yang lain seperti melaksanakan analisis ulangan atau program remedial dan pengayaan, melakukan penilaian terhadap ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester, mengisi mengisi raport dan daftar nilai peserta didik, melaksanakan konseling atau bimbingan terhadap peserta didik, membuat alat peraga atau alat bantu mengajar, mengerjakan tugas tertentu dari sekolah, menyusun catatan terkait dengan kemajuan dari peserta didik, termasuk juga mengatur kebersihan dari ruangan kelas. Komponen dalam RPP Kurikulum 2013 yang cukup banyak sehingga membutuhkan banyak waktu dalam penyusunan satu RPP lengkap untuk satu hari pembelajaran juga menjadi faktor penyebab selain karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru.

d. Faktor usia

Faktor selanjutnya adalah faktor usia. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menggunakan komputer. Guru dengan usia tua biasanya kesulitan dalam menggunakan komputer sehingga mempengaruhi kegiatan penyusunan RPP Guru kelas tiga adalah guru yang mengalami masalah ini, seorang guru senior di sekolah tersebut. Saat menulis RPP, guru yang tidak tahu cara menggunakan komputer akan meminta seseorang untuk membantu mengetik RPP tulisan tangan. Hal ini menyebabkan penggunaan waktu yang tidak efisien oleh guru saat menyusun RPP. Berikut kutipan wawancara dengan Guru Kelas III yang mengaku tidak bisa menggunakan komputer saat menyusun RPP.

Strategi Untuk Mengatasi Kesulitan Yang Dihadapi Guru Kelas Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013

a. Menggunakan RPP dari guru lain atau RPP dari internet

Untuk mengatasi kesulitan karena rumitnya penyusunan beberapa komponen dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013, guru menggunakan RPP dari guru kelas satu gugus yang didapatkan pada saat melakukan pertemuan sebagai bentuk kerjasama antar guru. Guru juga menggunakan RPP yang didapatkan melalui internet. RPP yang telah didapatkan kemudian disesuaikan pada bagian identitasnya, hal tersebut dilakukan agar lebih mempermudah guru dalam menyusun dan melengkapi file RPP Kurikulum 2013.

b. Menggunakan komponen yang sudah ada di buku guru

Strategi untuk mengatasi kesulitan penyusunan RPP Kurikulum 2013 selanjutnya yang dilakukan guru adalah menggunakan beberapa komponen yang tertera di buku guru seperti komponen penilaian pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan instrument penilaian pembelajaran yang sudah tersedia dalam buku guru untuk mempersingkat waktu penyusunan RPP. Cara ini juga diyakini guru dapat mempermudah pembuatan RPP kurikulum 2013 karena guru merasa cukup sulit untuk membuat langkah-langkah pembelajaran yang cukup panjang dan terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran.

c. Melakukan sharing dan diskusi

Guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan mengaku biasanya tetap melakukan diskusi dengan guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan terkait penyusunan RPP Kurikulum 2013. Setiap minggu guru tetap melakukan sharing bersama termasuk juga melakukan diskusi terkait dengan kesulitan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013.

d. Meminta bantuan terkait penggunaan IT

Guru senior yang tidak mampu mengoperasikan dan menggunakan komputer untuk menyusun RPP dikarenakan faktor usia meminta bantuan orang lain untuk mengetik RPP yang sudah dibuat manual

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi berupa RPP guru kelas di Sekolah Dasar yayasan hadi sakti yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013

Kendala pertama, guru kesulitan merumuskan beberapa komponen dalam RPP Kurikulum 2013. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses terdapat 13 Komponen RPP yang harus ada dalam RPP Kurikulum 2013. Banyak guru yang merasa bahwa kompoenen-komponen tersebut cukup banyak sehingga menyulitkan guru dalam menyusun RPP. Pada tahun 2019 Kemendikbud mengeluarkan Surat edaran nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana dari ketiga belas komponen yang ada dikerucutkan menjadi tiga komponen, komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian pembelajaran, komponen ini harus dicantumkan dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran, sementara itu komponen lainnya berperan sebagai pelengkap. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sederhana dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas dan orientasi siswa. Efisien artinya penyusunan rencana pengajaran tepat dan tidak menyita banyak waktu dan tenaga. Efektif artinya RPP ditulis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada siswa artinya penyusunan rencana pengajaran harus memperhatikan persiapan, minat dan kebutuhan belajar siswa di kelas.

Komponen pertama yang menyebabkan guru kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah komponen indikator pencapaian kompetensi, berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru kelas ketika menyusun komponen indikator berbeda-beda. Berdasarkan informasi dari wawancara guru kelas Kesulitan guru untuk merumuskan atau mendeskripsikan Kompetensi Dasar (KD) sebagai indikator dan kesulitan guru untuk mengidentifikasi kata kerja operan (KKO) yang sesuai dengan nilai atau tingkat pemahaman siswa sejalan dengan pernyataan Prastowo (2019, hal. 35) bahwa indikator adalah The verba diberlakukan, yang meliputi dua hal, tingkat kompetensi dan materi

yang menjadi pencapaian kompetensi. Sulit bagi guru untuk menentukan dan menyesuaikan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan atau potensi siswa. Kesulitan yang dialami guru kelas di SD Yayasan Hadi Sakti memberi pengaruh besar terhadap indikator yang dikembangkan, dikarenakan hal-hal yang menjadi kesulitan guru dalam penyusunan indikator pencapaian kompetensi merupakan kunci dalam mengembangkan indikator sesuai dengan yang diungkapkan Ariyana (2018): 1) mengidentifikasi proses berpikir yang akan dilalui siswa untuk mencapai kompetensi minimum KD, 2) merumuskan indikator menggunakan KKO terukur, 3) merumuskan indikator dalam kalimat sederhana, jelas, dan mudah dipahami 4) tidak menggunakan permainan kata-kata, 5) hanya memuat Satu fungsi dari satu materi, 6) Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Indikator pencapaian kompetensi tentunya merupakan komponen yang sangat penting dalam penyusunan RPP, dengan adanya indikator pencapaian kompetensi guru dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan siswa dalam mencapai sebuah kompetensi dasar dikarenakan indikator pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur tercapainya suatu kompetensi dasar, maka dari itu ketika guru tidak menyusun indikator sesuai dengan prosedur yang tepat maka akan berdampak pada tidak maksimalnya proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam suatu pembelajaran.

Komponen kedua yang menyebabkan guru kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah pada komponen metode pembelajaran, guru mengaku kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakter dan cara tersendiri dari peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, ketika guru hendak menggunakan metode pembelajaran tertentu seperti metode diskusi kelompok terdapat peserta didik yang sulit diatur karena tidak ingin bekerjasama dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, serta jika menggunakan metode diskusi kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif dan melakukan tugas di dalam kelompok, kemudian peserta didik yang tidak aktif melakukan diskusi lebih memilih

untuk mengganggu teman lain, sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Begitu juga ketika guru hendak menggunakan metode lain seperti metode ceramah untuk menjelaskan prosedur penugasan kepada peserta didik, ketika guru menjelaskan, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan tidak semua peserta didik bisa memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima dan menyerap materi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Guru juga mengaku tidak adanya fasilitas yang mendukung menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, ketika guru hendak menggunakan metode demonstrasi yang memerlukan fasilitas seperti ruangan dan peralatan laboratorium, sekolah tidak memiliki fasilitas tersebut. Setiap metode pembelajaran memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, ditambah lagi dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda menyebabkan guru kesulitan menentukan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru tentunya harus kompeten dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dikarenakan metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, menurut Indah Fajar Friani (2017, hal. 92) salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dengan begitu maka guru dapat menentukan jenis-jenis metode pembelajaran yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu penentuan metode pembelajaran yang tidak tepat akan berakibat pada kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan dengan optimal.

Komponen ketiga terkait kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah komponen media pembelajaran. Guru mengaku kesulitan untuk menentukan media pembelajaran yang menarik, dikarenakan menurut guru untuk membuat media pembelajaran memerlukan waktu yang cukup banyak, terlebih lagi tidak semua guru memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran dikarenakan memiliki banyak kesibukan lain ditambah lagi dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh guru untuk membuat media pembelajaran kerap kali membuat guru mengurungkan niat untuk menggunakan media pembelajaran yang di

inginkan. Kesulitan lain yang dialami oleh guru dalam penentuan media pembelajaran berkaitan dengan ketersediaan media di sekolah, media yang dimaksudkan adalah media seperti globe, peta, proyektor, dan speaker. Tidak tersedianya media-media pembelajaran tersebut di sekolah menyebabkan guru kesulitan menentukan media pengganti yang sama efektifnya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Kesulitan yang dialami guru menyebabkan guru terkadang lebih memilih menggunakan media sederhana seperti media gambar yang tentunya tidak terlalu menarik dan interaktif, bahkan terdapat juga guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini berdasarkan temuan peneliti pada dokumen RPP guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada peserta didik dimana menurut Maulidya Hazna (2020, hal. 52) ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran maka peserta didik kurang mendapatkan pengalaman serta pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang bermakna. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dikarenakan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan dan media yang tepat dapat menjadi sarana untuk mewakili materi pembelajaran yang tidak dapat disampaikan guru menggunakan kalimat atau kata-kata tertentu.

Komponen keempat yang merupakan letak kesulitan guru terkait penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah pada komponen langkah-langkah pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan secara tematik, dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran membutuhkan keterampilan dan ketelitian dari guru agar materi pembelajaran dapat disampaikan secara integratif sesuai dengan karakteristik dari Kurikulum 2013. Guru juga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan sintaks model dan metode pembelajaran yang dijadikan acuan keseluruhan proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun langkah pembelajaran berdampak pada kurang maksimalnya penyusunan langkah-langkah pembelajaran oleh guru, guru lebih memilih untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah tertera pada buku guru

dimana langkah-langkah pembelajaran tersebut belum tentu sesuai dengan tingkat kompetensi dan karakteristik peserta didik di kelas tersebut. Guru tentunya harus terampil dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran secara mandiri, hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang paling mengetahui bagaimana tingkat kompetensi dan karakteristik peserta didik pada kelas yang diampu, hal ini sesuai dengan pendapat Mawardi (2019 hal. 74) yang menyatakan bahwa rancangan atau desain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dituangkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas yang diampu dan menjadi pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi peserta didik.

Komponen kelima adalah komponen penilaian hasil belajar, guru mengaku kesulitan merumuskan instrument penilaian sikap karena tidak semua peserta didik dapat diamati dan dinilai dari aspek sikapnya, guru kebingungan merumuskan aspek sikap yang akan dinilai agar tidak hanya peserta didik yang menonjol saja yang mendapatkan skor bagus pada penilaian sikap (afektif). Guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penskoran yang nantinya akan diakumulasikan dengan penilaian lain untuk dicantumkan pada raport. Kesulitan lain yang dialami guru yaitu guru kewalahan karena penilaian yang dibuat cukup panjang dan memiliki banyak jenis, mulai dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, guru juga harus menyusun berbagai instrumen penilaian pembelajaran dengan bermacam-macam indikator dan aspek untuk dinilai. Guru juga kewalahan karena harus membuat dan melakukan penilaian setiap hari, ditambah lagi dengan banyaknya peserta didik yang harus dinilai dengan penilaian autentik. Komponen penilaian hasil belajar sangat penting dalam melaksanakan penilaian, menurut Arie Hendra Pranata (2021, hal. 106) dengan adanya penilaian hasil belajar guru mendapatkan gambaran nyata tentang kompetensi peserta didik.

Kesulitan kedua yaitu terkait dengan penguasaan Teknologi. Kendala ini banyak dirasakan oleh guru senior berusia lanjut yang tidak bisa mengoperasikan computer untuk menyusun RPP. Dalam kurikulum 2013 penggunaan alat Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Penguasaan TIK khususnya

computer tentu saja akan mempermudah guru dalam menyusur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, selain mempermudah dari segi pengetikan, RPP yang dibuat juga bisa diedit dan diperbaiki jika ada yang kurang sesuai. Penggunaan komputer juga dapat membantu guru mempersingkat waktu pengerjaan RPP. Menurut Hamsi Mansur (2020), dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa guru profesional dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengikuti proses pembelajaran berbasis TPACK (Technology, Pedagogic, Content, Knowledge). Pada penerapan Kurikulum 2013 berbasis TPACK selain dituntut menguasai konten pedagogik, guru juga diharapkan mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran, serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan TIK dalam proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tidak semua guru menguasai TIK, hal ini menyebabkan guru tidak mampu memanfaatkan serta mengembangkan TIK dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Delila Sari Batubara (2017), ada dua faktor yang mempengaruhi penguasaan TIK guru, faktor pertama berasal dari faktor guru sendiri (internal), dan faktor kedua berasal dari faktor luar guru (eksternal). Faktor yang berasal dari guru itu sendiri (internal) adalah: 1) sikap guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran, 2) penguasaan guru terhadap berbagai perangkat TIK, 2) kesadaran guru terhadap peran dan fungsi TIK di sekolah, 3) inisiatif guru dalam pembelajaran mandiri dan kolaboratif, dan 4) kepercayaan diri guru dalam menghadapi berbagai tantangan. Faktor dari luar (eksternal) guru adalah sebagai berikut: 1) dukungan pemerintah dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, 2) tersedianya perangkat TIK di sekolah/kelas, 3) partisipasi guru dalam pelatihan guru bidang perancangan bahan ajar dan strategi pembelajaran memanfaatkan TIK, 4) belum tersedianya sekolah-sekolah di sekitar sebagai percontohan pemanfaatan TIK, Perbedaan mendasar terkait kemampuan guru menggunakan komputer dalam pembuatan RPP dapat dilihat dari dokumen RPP yang dihasilkan oleh guru. Dokumen RPP yang dibuat oleh guru yang menguasai computer jauh lebih rapi dan teratur dibandingkan dengan guru yang tidak menguasai komputer.

Faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

pertama beberapa komponen RPP Kurikulum 2013 dianggap guru terlalu rumit contohnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dimana guru harus terampil untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang dimana beberapa mata pelajaran diajarkan secara tematik, kemudian contoh berikutnya adalah pada komponen instrument penilaian pembelajaran yang dianggap guru terlalu rumit dikarenakan memiliki banyak jenis dan aspek yang harus di nilai oleh guru, sehingga menyebabkan kesulitan guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan lebih memilih untuk menggunakan RPP yang sudah ada baik itu yang didapatkan dari guru lain ataupun RPP yang diunduh melalui internet. Menurut Budiawan (2019), rumitnya penyusunan komponen RPP Kurikulum 2013 berkaitan dengan rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013. Rendahnya kompetensi guru berdampak pada kurangnya keparcayaan diri guru pada kemampuannya dalam mengembangkan komponen RPP sehingga menimbulkan persepsi bahwa komponen RPP terlalu rumit untuk dikembangkan.

Kedua, Guru belum mendapatkan pelatihan terkait penyusunan RPP atau kurang maksimalnya materi pelatihanyang didapatkan, hal ini menyebabkan guru kurang faham terhadap komponen-komponen pada RPP Kurikulum 2013. Utusan guru ditunjuk langsung oleh kepala sekolah atau sudah ditentukan penyelenggara pelatihan untuk mengikuti pelatihan, hal tersebut mengakibatkan adanya beberapa guru yang belum sempat mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari I Krisdiana dan Setyaningsih (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya workshop atau pelatihan yang diikuti oleh guru dapat menyebabkan pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 dari guru masih kurang.

Ketiga, guru tidak memiliki waktu dalam penyusunan RPP. Hal ini menyebabkan kesulitan guru dalam penyusunan RPP. Dalam kurikulum 2013 untuk satu hari pembelajaran guru harus menyusun 13 komponen RPP menjadi satu RPP

utih. Komponen yang cukup banyak ini cukup banyak memakan waktu dalam penyusunan RPP. Seperti yang dipaparkan oleh Nur Kurniawati (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa salah satu penyebab dari kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah tidak adanya waktu yang cukup dalam penyusunan RPP. Setiap awal tahun ajaran baru dimulai guru terlebih dahulu menyusun program tahunan, dan program semester, serta harus mengerjakan berbagai tugas lainnya sebelum menyusun RPP. Tugas pokok dan fungsi guru sepertihalnya yang tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 35 ayat 1 yang menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru mengakibatkan guru harus menggunakan waktu sekolah secara efektif dan efisien. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah dijelaskan bahwa hari sekolah terdiri dari 8 jam pelajaran per hari atau 40 jam pelajaran dalam lima hari kerja. Hari-hari sekolah ini digunakan oleh para guru untuk menyelesaikan beban kerja guru mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswi Dwi Ayuriyani (2015), waktu yang tidak mencukupi untuk menyusun RPP dapat disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru, sehingga waktu yang digunakan untuk menyusun RPP tidak optimal sehingga menyebabkan guru tidak melakukan persiapan.

Keempat, usia guru yang sudah tua sehingga guru tidak menguasai penggunaan komputer. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Abdul Syukur (2014), Sebagian besar guru berusia 45 tahun ke atas mengatakan tidak mampu mengelola animasi pada slide presentasi, sedangkan guru berusia di bawah 30 tahun sebagian besar mengaku mampu mengelola animasi pada slide presentasi. Hal ini dikarenakan guru muda masih memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sedangkan guru yang lebih tua kurang semangat karena merasa tidak bisa belajar dan akan memasuki usia pensiun. Menurut temuan penelitian Friska Tiananda (2015), penguasaan TIK guru berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru.

Keterampilan komputer menjadi salah satu indikator penguasaan guru terhadap TIK.

Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013

Berikut ini beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru dan kepala sekolah di SD Yayasan Hadi Sakti dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

Pertama, untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dikarenakan guru menganggap beberapa komponen RPP terlalu rumit, guru memilih untuk menggunakan RPP yang didapatkan dari guru lain maupun RPP yang di unduh melalui internet.

kedua, guru memanfaatkan buku guru untuk membantu menyusun beberapa komponen RPP, misalnya komponen langkah-langkah pembelajaran dan komponen penilaian. Berdasarkan Panduan Teknis Penerapan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Salah satu fungsi Buku Guru adalah sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas. Buku guru memuat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran (Permendikbud No. 21 Tahun 2016). Berdasarkan hal tersebut, buku guru juga dapat membantu guru dalam menyusun RPP.

Ketiga, guru melakukan diskusi dengan guru lain yang telah mendapatkan pelatihan penyusunan RPP mata kuliah 2013 atau dengan guru yang lebih mengetahui tentang penyusunan RPP mata kuliah 2013. Menurut Arum Mawar Kinasih (2017) dalam penelitiannya, berdiskusi dengan rekan kerja merupakan salah satu solusi bagi guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Melalui diskusi, guru dapat saling bertukar informasi. Guru dapat menggunakan organisasi guru seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai media bagi mereka untuk bertukar ilmu melalui kegiatan diskusi (Wiyani, 2015, hal. 99).

Kegiatan diskusi dapat juga dilakukan guru melalui komunitas belajar, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lalu Hamdian, dkk. (2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Komunitas belajar dapat dilakukan dengan mengisi catatan harian terkait masalah dalam pembelajaran lalu melakukan diskusi, baik itu diskusi harian maupun mingguan. Cara tersebut dapat membantu guru menemukan akar dari masalah

yang dihadapinya lalu akhirnya menemukan solusi dari masalah tersebut.

keempat, untuk mengatasi ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan dan menggunakan komputer untuk menyusun RPP Kurikulum 2013, guru meminta bantuan kepada orang lain yang faham mengenai IT agar RPP yang sudah ditulis secara manual oleh guru dapat diubah menjadi bentuk file dokumen. Dalam hal ini guru biasanya meminta bantuan kepada anaknya ataupun kepada guru yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait kesulitan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Guru Kelas di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti, diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, kesulitan tersebut adalah sebagai berikut. a) Guru Kesulitan dalam menyusun dan merumuskan beberapa komponen RPP yaitu pada komponen indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan instrument penilaian pembelajaran oleh guru. b) Guru tidak menguasai IT. Faktor penyebab dari kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dapat berasal dari diri guru sendiri dan dari RPP yang akan disusun. Berikut penjabarannya adalah: a) Beberapa Komponen RPP Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit oleh guru. b) Guru tidak pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013. c) Tugas guru yang terlalu banyak. d) Usia guru yang sudah tua sehingga kesulitan untuk menguasai IT. Strategi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut. a) menggunakan RPP yang didapatkan dari guru sekolah lain atau RPP yang di unduh dari internet, b) Melakukan diskusi dengan guru yang pernah mengikuti pelatihan, c) Menggunakan buku guru sebagai alat bantu dalam menyusun RPP, d) Meminta bantuan orang lain atau teman guru yang mengerti IT.

REFERENSI

Friani, I. F., Sulaiman, S., & Mislinawati, M. (2017). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikanguru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah, 2(1), 88-97.

- Hazna, M. (2020). *Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Di Mts Yapi Pakem*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
- Krisandi, A. (2018). *Cerdas Menyusun RPP SD Kurikulum 2013 (Disertai Contoh Aplikatif)*. Yogyakarta: bakul buku Indonesia.
- Kunandar (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja GrafindoGroup.
- Majid, Abdul (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mansur, H. (2020). Evaluasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran K-13 Berbasis TPACK Model Countenance Evaluation.
- Mardianto (2012). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing
- Mawardi (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), 69–82.
- Nasrul, HS. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Pemerintah Indonesia (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Berita negara republik Indonesia nomor 953. Jakarta: Direktorat Jendral Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Pemerintah Indonesia (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Berita negara republik Indonesia nomor 955. Jakarta: Direktorat Jendral Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia.
- Pranata, A. H., & Dwijayanti, I. (2021) Analisis Kesulitan Penyusunan Instrumen Penilaian Bagi Guru Sekolah Dasar Di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Reban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 61-74.

- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, 2019
- Rasyd, R., Amran, M., Satriani, S., & Rosdiah, R. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pembelajaran Kurikulum 2013 SDN 210 Bottopenno. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 180-199.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfa Beta
- Wahyuni, Sri & Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama.